

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran, agar anak didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Peranan pendidikan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara sangat penting. Hal itu disebabkan karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui pendidikan generasi bangsa dapat dibentuk menjadi generasi yang unggul, yakni generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta generasi yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi pembentukan pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta *berakhlakul karimah*. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Abdul Khozim bahwa Pendidikan Islam merupakan suatu proses untuk membentuk kepribadian utama yakni kepribadian muslim.²

¹ Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), bab 1 pasal 1

² Ahmad Abdul Khozim, *Hadits Tarbawi*, (Cirebon: STAI BBC, 2012), h. 2

Kepribadian muslim di sini adalah pribadi yang *berakhlakul karimah* (berakhlak terpuji) yang menjadikan pribadi Rasulullah Saw. sebagai teladannya. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21, Allah Swt. berfirman:

"Sungguhny telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) dari kiamat dan yang banyak mengingat Allah" (QS. al-Ahzab: 21).³

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia nol hingga enam tahun. Anak-anak tersebut berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Masa tersebut merupakan masa emas (*golden age*), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Oleh karenanya, masa usia dini merupakan masa yang sangat tepat bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan memberikan stimulasi berupa pendidikan khusus yaitu Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembinaan, dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulasi

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Tri Karya, 2004), h. 595

⁴ Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem*

atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak, agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Raudatul Athfal (RA) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal bagi anak usia dini usia antara empat hingga enam tahun yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Lembaga pendidikan tersebut menyelenggarakan berbagai bidang pengembangan pembiasaan yang meliputi: moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian. Di samping itu terdapat kemampuan dasar yang perlu dikembangkan dan harus dimiliki oleh anak RA, seperti: kemampuan bahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

Kognitif merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.⁵

Pengembangan kognitif anak dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut, anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 47

dan orang lain. Adapun proses kognisi meliputi berbagai aspek, seperti: persepsi, ingatan, pikiran simbol, penalaran dan pemecahan masalah.

Salah satu kemampuan kognitif yang diajarkan di Raudhatul Athfal adalah menghafal al-Quran. Hal itu sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pada pasal 24 dijelaskan bahwa: (1) pendidikan al-Quran bertujuan meningkatkan kemampuan anak didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Quran, (2) pendidikan al-Quran terdiri dari Taman Kanak-kanak al-Quran (TKQ), Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) dan bentuk lain yang sejenis, (3) pendidikan al-Quran dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang, (4) penyelenggaraan pendidikan al-Quran dipusatkan di masjid, musholla ataupun tempat lain yang memenuhi syarat dan (5) kurikulum pendidikan al-Quran adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat al-Quran.⁶

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara *mutawatir*, yang ditulis di dalam mushaf dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mu'jizat Nabi Muhammad Saw. dan sebagai petunjuk bagi umat manusia.⁷

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur. Hal itu mengisyaratkan

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 tentang

untuk menghafalnya. Seandainya al-Qur'an turun secara keseluruhan (30 Juz), maka al-Qur'an akan sulit untuk dihafalkan karena memori manusia sangat terbatas.

Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an diluar kepala (mengingat) dengan baik dan benar, dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan. Al-Qur'an diterima Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril tidak berupa tulisan (teks), namun berupa suara yang harus dilafalkan kembali. Hal ini sebagaimana Firman Allah Swt. dalam surat al-Syu'ara' ayat 192-195:

"Dan sungguh (al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam, yang dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas" (QS. asy-Syu'ara': 192-195).⁸

Ayat al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. melalui malaikat Jibril dan disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. agar menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan dengan bahasa Arab yang jelas dan terang.

Menghafal al-Qur'an bagi anak usia dini merupakan bagian dari belajar agama dini. Hafalan al-Qur'an di sini adalah hafalan surat-surat pendek (biasanya disebut dengan juz 'amma atau juz ketiga puluh dari al-Qur'an yakni surat ad-Dhuha sampai dengan surat an-Nas).

Tujuan diadakannya materi hafalan al-Qur'an bagi anak usia dini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran dalam kehidupan sehari-hari maupun jenjang pendidikan selanjutnya (SD, SMP, SMA atau pun Perguruan Tinggi).⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Tri Karya, 2004), h. 527

Membaca al-Qur'an itu merupakan keharusan bagi umat Islam, karena dengan membaca ayat-ayat Allah, baik yang tersurat maupun yang tersirat, kita akan mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui. Sedangkan berkumpul dengan membaca al-Qur'an dan mempelajarinya merupakan anjuran Nabi Muhammad Saw. yang mempunyai keistimewaan dan keutamaan. Disamping membaca dan mempelajarinya juga disunnahkan serta dianjurkan untuk menghafalkannya, karena begitu banyak manfaat dan fadhilah bagi orang yang hafal al-Qur'an. Rasulullah Saw. bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (روه بخارى)

"Orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari).⁹

Hafalan bagi anak usia dini berbeda dengan hafalan yang dilakukan oleh anak-anak usia SD, SMP ataupun SMA. Anak usia dini belum mampu menulis dan membaca al-Qur'an (Juz'amma). Anak usia dini hanya mampu menerima hafalan al-Qur'an melalui kegiatan mendengarkan dan menyimak serta pengulangan bacaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam pembiasaan klasikal.

Hafalan al-Qur'an bagi anak usia dini akan lebih menarik dan

⁹ Ahmad Hasyimi Bik, *Muhtar al-Ahadis al-Nabawi*, (Indonesia: Dar Ihya' al-

mudah diterima apabila ditunjang dengan adanya media pembelajaran yang menyenangkan, yang membuat anak tidak bosan serta tidak merasa terbebani dengan hafalan yang sedang dilakukan.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran, yakni sebagai sarana penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, materi hafalan yang disampaikan akan lebih menarik, mudah diterima, hemat waktu dan tenaga, serta pencapaian hasil sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 09 April 2018 di RA Al Ummy Bode Lor Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, khususnya anak kelompok A semester genap tahun pelajaran 2017/2018, pada materi hafalan QS. an-Nashr ditemukan masalah pembelajaran yakni rendahnya kemampuan hafalan anak. Hal itu terbukti dari hasil *pretest* yang telah dilakukan, dari 15 anak yang hadir hanya 5 anak (33%) yang bisa menghafal QS. an-Nashr dengan baik dan benar, sedangkan 10 anak (67%) lainnya belum bisa.

Menanggapi hal tersebut, seyogyanya peranan seorang guru untuk meningkatkan kemampuan hafalan anak perlu dimaksimalkan lagi. Seorang guru harus mampu memadu dan menciptakan proses pembelajaran sedemikian rupa hingga terlihat menarik dan menyenangkan.

Salah satu media pembelajaran yang memudahkan anak dalam

menerima materi hafalan adalah media animasi. Animasi adalah gambar bergerak yang terbentuk dari sekumpulan objek (gambar) yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap penambahan hitungan waktu yang terjadi.¹⁰

Animasi merupakan objek diam yang diproyeksikan menjadi bergerak sehingga kelihatan hidup. Animasi adalah salah satu media pembelajaran yang berbasis komputer yang bertujuan untuk memaksimalkan efek visual dan memberikan interaksi berkelanjutan sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disampaikan meningkat.

Alasan digunakannya media animasi dalam penelitian ini adalah karena media animasi dianggap memudahkan anak dalam menerima materi hafalan surat-surat pendek. Media ini juga dapat menimbulkan kesan dihati anak, sehingga anak tidak mudah melupakan proses pembelajaran yang telah dilaluinya.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang ditunjang dengan penggunaan media animasi diasumsikan pembelajarannya lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan hafalan anak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penyusun perlu melakukan penelitian dengan judul, **"Efektivitas Media Animasi Terhadap Kemampuan Hafalan Anak Kelompok A di RA Al Ummy Bode Lor Plumbon Kabupaten Cirebon"**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi: anak belum bisa menguasai *makharijul huruf*, anak belum bisa menguasai tajwid dan anak belum bisa membaca dengan lancar dan tartil.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya kemampuan hafalan anak kelompok A di RA Al Ummy Bode Lor Plumbon Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2017/2018, tentang al-Qur'an surat an-Nashr ayat 1-3. Masalah tersebut didekati dengan penggunaan media animasi.

D. Rumusan Masalah

Hasil identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalahnya adalah "Apakah terdapat perbedaan kemampuan hafalan anak kelompok A di RA Al Ummy Bode Lor Plumbon Kabupaten Cirebon antara sebelum dan sesudah menggunakan media animasi?"

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik kemampuan hafalan anak kelompok A di RA Al Ummy Bode Lor Plumbon Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan media animasi?
2. Seberapa baik kemampuan hafalan anak kelompok A di RA Al Ummy Bode Lor Plumbon Kabupaten Cirebon sesudah

menggunakan media animasi?

3. Seberapa besar perbedaan kemampuan hafalan anak kelompok A di RA Al Ummy Bode Lor Plumbon Kabupaten Cirebon antara sebelum dan sesudah menggunakan media animasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data tentang kemampuan hafalan anak kelompok A di RA Al Ummy Bode Lor Plumbon Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan media animasi.
2. Untuk memperoleh data tentang kemampuan hafalan anak kelompok A di RA Al Ummy Bode Lor Plumbon Kabupaten Cirebon sesudah menggunakan media animasi.
3. Untuk memperoleh data tentang perbedaan kemampuan hafalan anak kelompok A di RA Al Ummy Bode Lor Plumbon Kabupaten Cirebon antara sebelum dan sesudah menggunakan media animasi.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, baik secara teoritis, maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas keilmuan serta mendukung kebenaran teori

tentang media animasi.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan praktis, baik bagi anak, guru, maupun sekolah.

- a. Bagi anak, dapat meningkatkan kemampuan hafalan anak kelompok A di RA Al Ummy Bode Lor Plumbon Kabupaten Cirebon. Di samping itu, anak memperoleh pengalaman belajar yang menarik dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai referensi dan wawasan baru sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai sumbangsih pembelajaran, khususnya bagi RA Al Ummy Bode Lor Plumbon Kabupaten Cirebon yang nantinya dapat digunakan sebagai salah solusi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.